

Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Inovasi : Upaya Membangun Kreativitas Anak Muda dalam Kewirausahaan Sosial

**Erlinda Afsari Putri¹, Dina Awalia², Ash Shifatuzzuhroh³, Ade Alfiah Suliawati⁴,
Tegar Trihadi⁵, Angga Rosidin⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Erlinda Afsari Putri

E-mail: erlindaafsariputri03@gmail.com

Abstrak

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional 2021-2024 menjadi landasan strategis dalam mempersiapkan Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045. Salah satu langkah penting adalah melalui sosialisasi dan pelatihan manajemen inovasi bagi generasi muda, khususnya di bidang kewirausahaan sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan semangat kewirausahaan di kalangan pelajar SMK. Pada 17 Februari 2025, Kelompok 8 Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) melaksanakan pelatihan di SMK Pelayaran Nusantara, Kota Serang. Pelatihan tersebut mencakup pengenalan kewirausahaan dasar, pembuatan kerajinan bunga tulip dari kawat bulu, serta pemasaran produk menggunakan media sosial dan marketplace. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha kreatif berbasis kewirausahaan sosial. Dengan pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat mengembangkan ide bisnis inovatif dan berkontribusi pada perekonomian kreatif Indonesia, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045. Program ini mendukung pengembangan kewirausahaan sosial yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui inovasi dan kreativitas.

Kata kunci - Kewirausahaan Sosial, Manajemen Inovasi, Kreativitas

Abstract

Presidential Regulation (Perpres) Number 2 of 2022 on National Entrepreneurship Development for 2021-2024 provides a strategic framework for preparing Indonesia toward the vision of Golden Indonesia 2045. One of the key initiatives is the socialization and training in innovation management for the younger generation, particularly in the field of social entrepreneurship. This activity aims to enhance creativity, skills, and entrepreneurial spirit among vocational high school (SMK) students. On February 17, 2025, Group 8 of the Student Creativity Program (PKM) from Pamulang University (UNPAM) conducted the training at SMK Pelayaran Nusantara, Serang City. The training included an introduction to basic entrepreneurship, creating tulip flower crafts from fuzzy wire, and an introduction to product marketing through social media marketplaces. The results demonstrated an improvement in the participants' understanding and skills in managing creative businesses based on social entrepreneurship. This initiative not only empowered students with the knowledge and tools for entrepreneurship but also encouraged the development of sustainable and innovative business ideas. By fostering these skills, the program aligns with Indonesia's goal to build a strong and dynamic economy under the Golden Indonesia 2045 vision.

Keywords - Social Entrepreneurship, Innovation Management, Creativity

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Dalam upaya mencapai visi Indonesia Emas 2045, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024. Perpres ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam membangun perekonomian nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Kewirausahaan sosial, sebagai bagian dari ekosistem ini, menawarkan pendekatan inovatif dalam menyelesaikan masalah sosial sekaligus menciptakan nilai ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk membangun kreativitas dan kapasitas anak muda dalam bidang kewirausahaan sosial, salah satunya melalui sosialisasi dan pelatihan manajemen inovasi. Kreativitas dan inovasi merupakan dua elemen kunci yang mendorong keberhasilan kewirausahaan sosial. Menurut Hisrich dan Peters (2002), kewirausahaan sosial memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, merancang solusi inovatif, dan mengimplementasikannya secara efektif. Dalam konteks Indonesia, anak muda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan melalui kewirausahaan sosial, terutama dengan dukungan kebijakan seperti Perpres Nomor 2 Tahun 2022.

Namun, potensi ini perlu diaktualisasikan melalui program-program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan. Sosialisasi dan pelatihan manajemen inovasi menjadi langkah strategis untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan manajemen inovasi ini bertujuan untuk membangun kreativitas anak muda dalam kewirausahaan sosial, khususnya di SMK Pelayaran Nusantara Kota Serang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 Februari 2025 oleh Kelompok 8 PKM UNPAM, dengan fokus pada tiga aspek utama: pengenalan kewirausahaan dasar, pembuatan kerajinan bunga bentuk tulip dari kawat bulu, dan pengenalan pemasaran produk melalui media sosial marketplace. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan keterampilan praktis, meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan sosial, dan memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan Perpres Nomor 2 Tahun 2022, yaitu menciptakan wirausaha muda yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing. Kegiatan ini memiliki relevansi yang kuat dengan kebijakan nasional, khususnya Perpres Nomor 2 Tahun 2022, yang menekankan pentingnya pengembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2022), partisipasi anak muda dalam kewirausahaan masih relatif rendah, padahal mereka memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi kreatif. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara kebijakan pemerintah dan praktik di lapangan, sehingga tujuan pembangunan kewirausahaan nasional dapat tercapai. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung upaya pemerintah dalam mempersiapkan generasi muda menuju Indonesia Emas 2045, dengan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan praktis, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Tahap pertama adalah pengenalan kewirausahaan dasar, yang mencakup konsep-konsep penting seperti identifikasi peluang, perencanaan bisnis, dan manajemen keuangan. Tahap kedua adalah pembuatan kerajinan bunga bentuk tulip dari kawat bulu, yang bertujuan untuk mengasah kreativitas dan keterampilan tangan peserta. Tahap ketiga adalah pengenalan pemasaran produk melalui media sosial marketplace, yang mencakup strategi pembuatan konten, manajemen akun, dan analisis pasar. Melalui metode ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta, baik dalam hal peningkatan pengetahuan maupun keterampilan. Menurut penelitian oleh Sarasvathy (2001), pelatihan kewirausahaan yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemauan peserta untuk memulai usaha sendiri.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memotivasi peserta untuk terlibat aktif dalam kewirausahaan sosial, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sosial di lingkungan mereka. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya ekosistem kewirausahaan yang dinamis dan inklusif, yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Meskipun memiliki potensi besar, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun dana. Selain itu, tingkat partisipasi peserta juga dapat menjadi tantangan, terutama jika mereka belum memiliki minat yang kuat terhadap kewirausahaan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari peran berbagai stakeholder, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat. SMK Pelayaran Nusantara Kota Serang, sebagai tuan rumah, memberikan dukungan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan. Pemerintah, melalui kebijakan seperti Perpres Nomor 2 Tahun 2022, memberikan kerangka hukum dan dukungan kebijakan yang memungkinkan kegiatan ini dilaksanakan. Sementara itu, masyarakat berperan sebagai penerima manfaat dan mitra dalam mengembangkan kewirausahaan sosial. Sinergi antara berbagai stakeholder ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat memberikan dampak yang maksimal. Kegiatan ini juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dengan membekali generasi muda dengan keterampilan kewirausahaan, kegiatan ini dapat membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung SDGs pendidikan berkualitas, dengan memberikan pelatihan yang relevan dan praktis bagi peserta. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Untuk memastikan bahwa kegiatan ini mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan evaluasi dan monitoring yang sistematis. Evaluasi dapat dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, monitoring juga dapat dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, serta wawancara dengan peserta setelah kegiatan selesai. Hasil evaluasi dan monitoring ini dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Pada keseluruhannya, kegiatan sosialisasi dan pelatihan manajemen inovasi ini merupakan langkah strategis dalam membangun kreativitas anak muda dalam kewirausahaan sosial. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga motivasi untuk terlibat aktif dalam kewirausahaan sosial.

Untuk memastikan keberlanjutan kegiatan ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, kegiatan serupa juga perlu dilaksanakan di berbagai daerah, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara lebih luas. Dengan demikian, upaya menuju Indonesia Emas 2045 dapat tercapai dengan lebih efektif dan inklusif.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis efektivitas sosialisasi dan pelatihan manajemen inovasi dalam membangun kreativitas anak muda di bidang kewirausahaan sosial, sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Pelayaran Nusantara Kota Serang pada tanggal 17 Februari 2025 oleh Kelompok 8 Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM). Kelompok 8 PKM UNPAM bertindak sebagai narasumber sekaligus pengajar pelatihan, yang terdiri dari mahasiswa yang telah memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan dan inovasi. Peserta pelatihan adalah siswa-siswi SMK Pelayaran Nusantara yang terpilih berdasarkan minat dan potensi mereka dalam bidang kewirausahaan sosial. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mendalam tentang kewirausahaan sosial, meningkatkan kreativitas, serta mengembangkan keterampilan praktis dalam menghasilkan produk bernilai ekonomi. Kegiatan pelatihan diawali dengan sesi pengenalan kewirausahaan dasar, yang mencakup konsep dasar kewirausahaan, prinsip-prinsip kewirausahaan sosial, serta peran kewirausahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Materi ini disampaikan melalui presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus untuk memastikan peserta memahami esensi kewirausahaan sosial. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan manajemen inovasi, termasuk bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide kreatif, dan mengelola risiko dalam berwirausaha. Narasumber juga menjelaskan relevansi Perpres Nomor 2 Tahun 2022 dengan kegiatan pelatihan ini, khususnya dalam konteks menyiapkan generasi muda menuju Indonesia Emas 2045. Peserta diajak untuk memahami bagaimana kewirausahaan sosial dapat menjadi solusi atas berbagai masalah sosial dan ekonomi di masyarakat. Setelah sesi penjabaran, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktis pembuatan kerajinan bunga bentuk tulip dari kawat bulu. Pemilihan produk ini didasarkan pada kemudahan bahan, nilai estetika, serta potensi pasar yang tinggi. Narasumber memberikan demonstrasi langkah demi langkah, mulai dari pemilihan bahan, teknik pembentukan kawat bulu, hingga penyelesaian akhir produk. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memudahkan proses pembelajaran dan memastikan setiap peserta mendapat perhatian yang cukup.

Selama proses pembuatan, peserta didorong untuk berkreasi dengan menambahkan sentuhan personal pada produk mereka, seperti variasi warna dan bentuk. Hal ini bertujuan untuk mengasah kreativitas dan inovasi peserta dalam menghasilkan produk yang unik dan menarik. Setelah produk kerajinan selesai dibuat, peserta diajak untuk mempelajari strategi pemasaran produk melalui media sosial dan marketplace. Narasumber menjelaskan pentingnya memanfaatkan platform digital dalam memasarkan produk, terutama di era ekonomi digital seperti saat ini. Materi yang disampaikan meliputi teknik fotografi produk, penulisan deskripsi produk yang menarik, serta strategi promosi melalui Instagram, TikTok, dan Shopee. Peserta juga diajarkan cara menganalisis pasar, menentukan target konsumen, dan menetapkan harga yang kompetitif. Untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari, peserta diminta untuk membuat akun media sosial khusus untuk produk mereka dan memposting foto produk yang telah dibuat. Narasumber memberikan umpan balik langsung terhadap postingan peserta, termasuk saran perbaikan untuk meningkatkan daya tarik produk. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan selama pelatihan berlangsung dengan mengamati partisipasi, antusiasme, dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan mengumpulkan produk kerajinan yang telah dibuat peserta serta menganalisis kualitas dan kreativitas produk tersebut. Selain itu, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan tentang kepuasan mereka terhadap pelatihan, kesulitan yang dihadapi, serta saran untuk perbaikan kegiatan serupa di masa depan. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep kewirausahaan sosial dan manajemen inovasi dengan baik, yang terlihat dari antusiasme mereka selama sesi diskusi dan tanya jawab. Produk kerajinan yang dihasilkan peserta juga menunjukkan tingkat kreativitas dan inovasi yang tinggi, dengan variasi desain dan warna yang menarik. Selain itu, peserta telah mampu mempraktikkan strategi pemasaran digital dengan membuat akun media sosial dan memposting produk mereka. Namun, beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menentukan harga produk yang kompetitif dan menulis deskripsi produk yang menarik. Hal ini menjadi catatan penting untuk perbaikan pelatihan di masa depan, terutama dalam hal pendalaman materi pemasaran digital. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta untuk berwirausaha. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha sendiri setelah mengikuti pelatihan ini. Mereka juga mengapresiasi pendekatan pembelajaran yang

praktis dan interaktif, yang memungkinkan mereka untuk langsung mempraktikkan teori yang telah dipelajari.

Narasumber juga memberikan dukungan lanjutan dengan membentuk grup WhatsApp untuk memfasilitasi komunikasi dan konsultasi pasca-pelatihan. Grup ini menjadi wadah bagi peserta untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, serta mendapatkan bimbingan lebih lanjut dari narasumber.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan manajemen inovasi ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu membangun kreativitas dan keterampilan kewirausahaan sosial anak muda. Pelatihan ini juga sejalan dengan visi Perpres Nomor 2 Tahun 2022 dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan nasional sebagai upaya menuju Indonesia Emas 2045. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari kolaborasi yang baik antara Kelompok 8 PKM UNPAM, SMK Pelayaran Nusantara, serta dukungan dari berbagai pihak terkait. Rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan adalah meningkatkan durasi pelatihan, terutama untuk materi pemasaran digital, serta melibatkan lebih banyak pihak seperti pelaku usaha lokal dan dinas terkait untuk memperluas jaringan dan dampak pelatihan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu pelatihan yang relatif singkat, sehingga tidak semua materi dapat disampaikan secara mendalam. Selain itu, jumlah peserta yang terbatas juga menjadi tantangan dalam memastikan bahwa setiap peserta mendapat perhatian yang optimal. Namun, keterbatasan ini dapat diatasi dengan mengadakan pelatihan lanjutan atau workshop khusus untuk topik-topik tertentu, seperti pemasaran digital dan manajemen keuangan usaha. Dengan demikian, diharapkan peserta dapat mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut dan siap menghadapi tantangan dalam dunia kewirausahaan sosial. Sebagai penutup, kegiatan sosialisasi dan pelatihan manajemen inovasi ini telah memberikan kontribusi nyata dalam membangun kreativitas dan semangat kewirausahaan sosial di kalangan anak muda. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan di berbagai daerah untuk mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045 melalui pengembangan kewirausahaan nasional yang inovatif dan berkelanjutan.



Gambar 1.

Kegiatan yang dilakukan Mahasiswa Kelompok 8 PKM Universitas Pamulang PSDKU Serang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta agar mampu melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu dengan lebih efektif (Noe, 2017). Pelatihan sering kali melibatkan praktik langsung dan interaksi antara peserta dan pelatih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sosialisasi, di sisi lain, adalah proses penyampaian informasi, nilai, norma, dan praktik-praktik tertentu kepada individu

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

atau kelompok agar mereka dapat memahami dan mengadopsi hal-hal tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka (Berger & Luckmann, 1966). Dalam konteks kewirausahaan, sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan prinsip-prinsip dasar kewirausahaan kepada peserta. Manajemen inovasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan inovasi dalam suatu organisasi atau komunitas (Tidd & Bessant, 2018). Manajemen inovasi mencakup identifikasi peluang, pengembangan ide, dan implementasi solusi kreatif yang dapat memberikan nilai tambah. Sementara itu, kewirausahaan sosial adalah bentuk kewirausahaan yang bertujuan untuk menciptakan dampak sosial positif melalui solusi inovatif terhadap masalah-masalah sosial (Dees, 1998). Kewirausahaan sosial menggabungkan prinsip bisnis dengan misi sosial untuk mencapai keberlanjutan dan perubahan yang berarti dalam masyarakat.

Selanjutnya, peserta diajak untuk praktik langsung dalam pembuatan kerajinan bunga bentuk tulip dari kawat bulu. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kreativitas dan keterampilan tangan peserta. Hasilnya, 85% peserta mampu menghasilkan produk yang menarik dan beragam, menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi. Beberapa peserta bahkan menambahkan sentuhan inovatif seperti penggunaan warna-warna cerah dan kombinasi bahan yang unik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong peserta untuk berpikir kreatif dan inovatif.



Gambar 2.

Pelatihan Oleh Kelompok 8 PKM UNPAM Kepada Siswa SMK Pelayaran Nusantara

Pada sesi terakhir, peserta diperkenalkan dengan pemasaran produk melalui media sosial dan marketplace. Mereka diajarkan cara membuat konten promosi yang menarik, mengelola akun bisnis online, dan strategi penjualan digital. Sebanyak 90% peserta merasa bahwa materi ini sangat relevan dengan perkembangan teknologi saat ini dan dapat langsung diaplikasikan dalam usaha mereka. Beberapa peserta bahkan langsung mempraktikkan pengetahuan tersebut dengan membuat akun bisnis online dan memposting produk mereka di platform seperti Instagram dan Shopee.

Pelatihan dan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuannya dalam membangun kreativitas dan semangat kewirausahaan sosial di kalangan anak muda. Hasil survei menunjukkan bahwa 92% peserta merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha sendiri setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, 88% peserta menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya inovasi dalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional, yang menekankan pada peningkatan kapasitas dan kreativitas generasi muda untuk menuju Indonesia Emas 2045.

Kegiatan pembuatan kerajinan bunga dari kawat bulu menjadi salah satu highlight pelatihan. Peserta tidak hanya belajar membuat produk, tetapi juga memahami proses kreatif dan inovatif dalam menciptakan nilai tambah.

Hasil produk yang beragam menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan prinsip manajemen inovasi dalam praktik nyata. Selain itu, pengenalan pemasaran digital membuka wawasan peserta tentang peluang bisnis di era digital. Hal ini sangat penting mengingat semakin banyaknya usaha mikro dan kecil yang memanfaatkan platform online untuk memasarkan produk mereka.

Dari segi manajemen inovasi, pelatihan ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong peserta untuk berpikir out-of-the-box. Misalnya, beberapa peserta menggabungkan teknik pembuatan kerajinan dengan bahan lain seperti kain atau kertas untuk menciptakan produk yang lebih unik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga berani bereksperimen dan berinovasi. Selain itu, kolaborasi antara peserta dalam diskusi kelompok juga memicu munculnya ide-ide baru yang dapat dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 3.

Sosialisasi Oleh Mahasiswa Kelompok 8 PKM UNPAM Kepada Siswa SMK Pelayaran Nusantara

Kewirausahaan sosial sebagai tema utama pelatihan juga berhasil diserap dengan baik oleh peserta. Sebanyak 87% peserta memahami bahwa kewirausahaan sosial tidak hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga tentang menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Beberapa peserta bahkan mengusulkan ide usaha yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok rentan, seperti ibu-ibu rumah tangga atau penyandang disabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial di kalangan peserta.

Secara keseluruhan, pelatihan dan sosialisasi ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan dan inovasi di kalangan anak muda. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi efektif dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan kreativitas peserta (Smith & Perera, 2019). Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model untuk pengembangan kewirausahaan sosial di masa depan, terutama dalam rangka mencapai tujuan Indonesia Emas 2045.



Gambar 4.

Hasil Pengembangan Inovasi Produk Kerajinan Kawat Bulu Bentuk Bunga Tulip

Pelatihan dan sosialisasi manajemen inovasi yang dilaksanakan di SMK Pelayaran Nusantara Kota Serang telah berhasil membangun kreativitas dan semangat kewirausahaan sosial di kalangan anak muda. Melalui kegiatan pengenalan kewirausahaan dasar, pembuatan kerajinan, dan pemasaran digital, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan dan pemahaman peserta yang tinggi, dengan persentase di atas 85% untuk setiap aspek pelatihan. Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan Perpres Nomor 2 Tahun 2022, yang menekankan pentingnya pengembangan kewirausahaan nasional untuk menuju Indonesia Emas 2045. Selain itu, pelatihan ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong peserta untuk berpikir kreatif dan inovatif. Pembuatan kerajinan bunga dari kawat bulu, misalnya, tidak hanya melatih keterampilan teknis peserta tetapi juga mendorong mereka untuk bereksperimen dengan bahan dan desain yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan ide-ide baru. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas peserta dalam berwirausaha, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka untuk menciptakan solusi inovatif. Pengenalan pemasaran digital juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pelatihan ini. Dalam era digital seperti sekarang, pemahaman tentang penggunaan media sosial dan marketplace sangat penting untuk mengembangkan usaha. Peserta yang awalnya belum familiar dengan platform digital kini telah mampu membuat akun bisnis online dan mempromosikan produk mereka secara mandiri. Hal ini membuka peluang besar bagi peserta untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada lingkup lokal.

Terakhir, pelatihan ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sosial di kalangan peserta. Mereka tidak hanya belajar bagaimana menjalankan usaha yang menguntungkan, tetapi juga memahami pentingnya menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Beberapa peserta bahkan telah merencanakan usaha yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok rentan, seperti ibu-ibu rumah tangga atau penyandang disabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pembangunan karakter dan kesadaran sosial peserta.

Dengan demikian, pelatihan dan sosialisasi ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun generasi muda yang kreatif, inovatif, dan berwirausaha sosial. Kegiatan semacam ini perlu terus dilaksanakan dan dikembangkan agar lebih banyak anak muda yang terinspirasi untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan Indonesia Emas 2045.

KESIMPULAN

Sosialisasi dan pelatihan manajemen inovasi yang dilaksanakan di SMK Pelayaran Nusantara Kota Serang pada 17 Februari 2025 oleh kelompok 8 PKM UNPAM telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun kreativitas anak muda di bidang kewirausahaan sosial. Kegiatan ini selaras dengan tujuan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024, yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda menuju Indonesia Emas 2045. Melalui pelatihan ini, siswa yang sebelumnya kurang mengenal konsep kewirausahaan sosial dan manajemen inovasi menjadi lebih memahami pentingnya inovasi dalam menciptakan produk yang bernilai ekonomi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga praktik langsung, seperti pengenalan kewirausahaan dasar, pembuatan kerajinan bunga tulip dari kawat bulu, dan pengenalan pemasaran produk melalui media sosial marketplace. Antusiasme siswa selama pelatihan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan praktis mampu memicu minat mereka untuk berkreasi dan berinovasi. Sebelumnya, banyak siswa yang belum memahami potensi kewirausahaan sosial sebagai solusi untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai menyadari bahwa kewirausahaan sosial tidak hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga tentang menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunus et al. (2010) yang menyatakan bahwa kewirausahaan sosial dapat menjadi alat untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Dampak positif dari pelatihan ini terlihat dari meningkatnya minat siswa untuk terjun ke dunia wirausaha. Banyak dari mereka yang mulai memikirkan ide-ide kreatif untuk mengembangkan produk yang dapat dipasarkan melalui platform digital. Selain itu, pelatihan ini juga membuka wawasan mereka tentang pentingnya manajemen inovasi dalam menghadapi persaingan pasar.

Menurut Tidd dan Bessant (2018), manajemen inovasi adalah kunci untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan tetap relevan dan kompetitif di pasar. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir strategis. Potensi ke depan dari kegiatan ini sangat besar, terutama dalam mendorong lahirnya wirausahawan muda yang mampu berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Siswa yang telah mengikuti pelatihan dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, menginspirasi teman sebaya untuk turut serta dalam kegiatan kewirausahaan sosial. Selain itu, keterampilan yang mereka peroleh, seperti pembuatan kerajinan dan pemasaran digital, dapat menjadi modal awal untuk memulai usaha mandiri. Hal ini sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045, yang menekankan pentingnya pemberdayaan generasi muda sebagai tulang punggung pembangunan bangsa. Dari segi dampak jangka panjang, pelatihan ini dapat menjadi langkah awal untuk membentuk ekosistem kewirausahaan sosial di sekolah-sekolah.

Dengan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait, kegiatan serupa dapat diperluas ke lebih banyak sekolah dan daerah, sehingga lebih banyak anak muda yang terpapar dengan konsep kewirausahaan sosial. Selain itu, pelatihan ini juga dapat dikembangkan dengan menambahkan modul-modul baru, seperti manajemen keuangan, pengembangan produk, dan strategi ekspansi pasar. Dengan demikian, siswa tidak hanya memiliki keterampilan dasar tetapi juga kemampuan untuk mengembangkan usaha mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, sosialisasi dan pelatihan manajemen inovasi ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sosial dan kreativitas pada siswa SMK Pelayaran Nusantara Kota Serang. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis tetapi juga mengembangkan pola pikir inovatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat, sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa dampak positif dari pelatihan ini dapat dirasakan secara berkelanjutan. Dengan demikian, upaya ini dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam mencapai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tujuan Indonesia Emas 2045, yaitu menciptakan generasi muda yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing global.

Berdasarkan hasil pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan manajemen inovasi di SMK Pelayaran Nusantara Kota Serang, Pemerintah memiliki peran krusial dalam memperluas dan memperkuat dampak kegiatan serupa. Pemerintah perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk program pelatihan kewirausahaan sosial, khususnya yang ditujukan bagi generasi muda di daerah-daerah tertinggal. Pemerintah dapat membentuk pusat kewirausahaan sosial di setiap daerah yang berfungsi sebagai wadah pelatihan, pendampingan, dan pengembangan usaha bagi anak muda.

Perlu adanya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah untuk memastikan bahwa program-program kewirausahaan sosial dapat diakses secara merata. Pemerintah dapat memberikan insentif, seperti bantuan modal atau akses ke pasar, bagi peserta pelatihan yang menunjukkan potensi besar. Penting untuk mengintegrasikan program pelatihan kewirausahaan sosial dengan kebijakan nasional, seperti Perpres Nomor 2 Tahun 2022, agar kegiatan ini memiliki dampak yang lebih strategis dan berkelanjutan.

Lingkungan pendidikan, khususnya sekolah dan perguruan tinggi, juga memegang peran penting dalam mendukung pengembangan kewirausahaan sosial. Sekolah perlu mengintegrasikan materi kewirausahaan sosial dan manajemen inovasi ke dalam kurikulum, baik sebagai mata pelajaran wajib maupun ekstrakurikuler. Pihak sekolah dapat membentuk ekstrakurikuler kewirausahaan sosial yang memfasilitasi siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan mengembangkan proyek-proyek inovatif. Guru dan tenaga pendidik perlu diberikan pelatihan khusus agar mereka mampu mengajarkan konsep kewirausahaan sosial dengan metode yang menarik dan efektif. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan pelaku usaha, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan workshop atau seminar secara berkala.

Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, seperti menyediakan ruang kreatif atau laboratorium kewirausahaan, agar siswa dapat mengembangkan ide-ide mereka secara praktis. Melalui kolaborasi yang solid, diharapkan program-program kewirausahaan sosial dapat menjadi salah satu pilar utama dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045, yaitu menciptakan generasi muda yang mandiri, kreatif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dengan lancar, kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan bertema “Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Inovasi Upaya Membangun Kreativitas Anak Muda dalam Kewirausahaan Sosial Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024 Untuk Menuju Indonesia Emas 2045” yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025. Ucapan terima kasih khusus kami tujukan kepada:

Pihak Sekolah SMK Pelayaran Nusantara Kota Serang yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas maupun kerja sama yang sangat baik. serta kepada Pemateri yang telah dengan sukarela berbagi pengetahuan, pengalaman, dan solusi yang sangat berguna untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Selain itu, kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada siswa-siswi SMK Pelayaran Nusantara Kota Serang atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial mereka. Terakhir, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia penyelenggara yang telah bekerja keras demi kelancaran kegiatan ini, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Dosen Pembimbing, Dosen Kemahasiswaan dan Kaprodi Administrasi Negara dan segenap Civitas Akademika Universitas Pamulang PSDKU Serang yang sudah memberikan dukungan penuh kepada kami sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini berjalan dengan baik dan lancar. Dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada orang tua kami yang selalu mendoakan dan selalu mensupport kami dalam menjalankan setiap kegiatan yang bermanfaat ini. Kami berharap sosialisasi ini dapat menjadi langkah awal yang nyata untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, membangun kreativitas anak muda dalam kewirausahaan sosial. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk program-program bermanfaat lainnya di masa depan. Terima kasih atas perhatian dan partisipasi semua pihak, mari bersama kita wujudkan generasi yang berkarakter, peduli, dan saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidhi, A. Al, Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Permatasari, S., Palembang, & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118-134.
- Al Hakim, A. L., & Indrawati, L. R. (2021). Upaya pengembangan kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan pemuda di daerah istimewa Yogyakarta. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 4(2), 88-92. <http://dx.doi.org/10.17977/um032v4i2p88-92>
- Asir, M., Rahayu, B., Mahmudin, T., Irdawati, & Arvita, R. (2023). Pemberdayaan generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan dan pengembangan inovasi bisnis. *Community Development Journal*, 4(6), 11353-11357.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Dees, J. G. (1998). *The meaning of social entrepreneurship*. Stanford University.
- Fajar, F., Pulungan, D. R., Utami, E. Y., Ladjin, N., & Meidiyanto, K. M. B. (2024). Peran manajemen inovasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. *El-Mal*, 5(9), 4418-4430. <https://doi.org/10.47467/elmal.V5i9.4948>
- Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Firmansyah. (2015). Developing entrepreneurial spirit of young generation through business plan training. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya*. Diakses dari
- Hidayat, A., & Rahman, A. (2022). Model pengembangan kreativitas dan inovasi dalam membentuk jiwa kewirausahaan di era ekonomi digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 2548-2560. <https://ppl-ai-file-upload.s3.amazonaws.com/web/direct-files/38087694/109c87d8-fcd0-4445-b1ad-8eff40d62f22/srihapsari-Section-editor-DWI.pdf>
- karya ilmiah perseorangan (Taskap), Program Pendidikan Reguler Angkatan LXII, Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. Jakarta: Lemhannas RI.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Panduan kewirausahaan sosial untuk generasi muda*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen pemasaran*. Erlangga.
- Lestari, A. W., Azwina, D., & Khair, O. I. (2023). Meningkatkan kreativitas remaja melalui motivasi dan pelatihan pada remaja kompleks Pesona Pamulang Pondok Petir Depok. *Pendidikan & Ekonomi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.33753/ijse.v4i1.118>
- Naihati, R., Subekti, H., & Sari, L. (2023). Inovasi sosial pada praktik kewirausahaan sosial di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi Sosial*, 5(1), 1-15.
- Noe, R. A. (2017). *Employee training and development*. McGraw-Hill Education.
- Panda, A. (2023). Mewujudkan generasi muda desa yang inovatif melalui edukasi kewirausahaan sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(3), 123-135.
- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024.
- Prasetyo, A., & Wibowo, S. (2023). Kamp kewirausahaan: Membentuk jiwa kreatif dan mandiri anak muda desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45-58.

- Smith, A., & Perera, S. (2019). Entrepreneurship training and its impact on innovation: A case study. *Journal of Business Research*.
- Suryana. (2020). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Tidd, J., & Bessant, J. (2018). *Managing innovation: Integrating technological, market and organizational change*. Wiley.
- Yohan, D. D. (2021). Pengembangan kewirausahaan pemuda pada era revolusi industri 4.0. *Kertas*